

**“BERSIH-BERSIH MUSHOLLA UNTUK KENYAMANAN  
BERIBADAH”**

**Dies Putri Caesaria<sup>1</sup>, Alysia Tisha Salsabila<sup>2</sup>, Kayla Tasya Naura Kartika<sup>3</sup>,  
Muhammad Naufal Jaya Setyawan<sup>4</sup>, Jihan Zahidah Chafsoh<sup>5</sup>**  
[dies19november2005@gmail.com](mailto:dies19november2005@gmail.com)<sup>1</sup>, [alysiatisha97@gmail.com](mailto:alysiatisha97@gmail.com)<sup>2</sup>, [kaylatasyanaurakartika@gmail.com](mailto:kaylatasyanaurakartika@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hassannisabbah2003@gmail.com](mailto:hassannisabbah2003@gmail.com)<sup>4</sup>, [jihanzaidah76@gmail.com](mailto:jihanzaidah76@gmail.com)<sup>5</sup>  
**Institut Teknologi, Sains, Dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya  
Malang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji efektivitas kegiatan bakti sosial "Bersih-Bersih Musholla" di Musholla Darut Tauhid, Ketawang Gondanglegi Malang, dalam meningkatkan kenyamanan beribadah jemaah dan menumbuhkan kesadaran kolektif. Masalah utama yang diidentifikasi adalah seringnya kondisi musholla yang kurang optimal dalam kebersihan, sehingga mengurangi kekhusyukan ibadah dan minat jemaah. Sebagai solusi, kegiatan bakti sosial dilaksanakan untuk mengatasi persoalan kebersihan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan implementasi bakti sosial dan menganalisis dampaknya terhadap kenyamanan ibadah serta kesadaran kolektif. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi terhadap pengurus, tokoh masyarakat, dan jemaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan ibadah yang lebih bersih dan nyaman, dibuktikan oleh persepsi positif jemaah. Partisipasi masyarakat juga terbukti sangat tinggi, memperkuat rasa kepemilikan dan kesadaran kolektif terhadap kebersihan musholla. Temuan ini menegaskan bahwa bakti sosial tidak hanya membersihkan fisik, tetapi juga mempererat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas spiritual komunitas.

**Kata Kunci:** Bakti Sosial, Kebersihan Musholla, Kenyamanan Beribadah, Partisipasi Masyarakat, Kesadaran Kolektif.

**ABSTRACT**

This research examines the effectiveness of the "Musholla Cleaning Community Service" activity at *Musholla Darut Tauhid, Ketawang Gondanglegi Malang, in enhancing worshippers' comfort and fostering collective awareness. The main problem identified was the often suboptimal cleanliness of the musholla, which diminished the solemnity of worship and discouraged attendance. As a solution, a community service activity was implemented to address cleanliness issues and encourage active public participation. The research aimed to describe the implementation of this community service and analyze its impact on worship comfort and collective awareness. Employing a qualitative approach with a case study design, data was collected through participant observation, semi-structured interviews, and document analysis involving musholla administrators, community leaders, and worshippers. The findings indicate that the activity successfully created a cleaner and more comfortable worship environment, evidenced by positive perceptions from the worshippers. Community participation was also notably high, reinforcing a sense of ownership and collective awareness regarding musholla cleanliness. These findings affirm that community service not only cleans physical spaces but also strengthens social bonds and elevates the spiritual quality of the community.*

**Keywords:** *Community Service, Musholla Cleanliness, Worship Comfort, Community Participation, Collective Awareness.*

## PENDAHULUAN

Kenyamanan dalam beribadah merupakan salah satu faktor krusial yang mendukung kekhusyukan umat Muslim dalam menjalankan aktivitas spiritualnya. Lingkungan ibadah yang bersih, rapi, dan terawat tidak hanya mencerminkan keindahan ajaran Islam yang menjunjung tinggi kebersihan, tetapi juga secara langsung memengaruhi suasana hati dan fokus jamaah. Di sisi lain, seringkali kondisi tempat ibadah, khususnya musholla, belum sepenuhnya memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan optimal karena keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran kolektif, atau minimnya jadwal pemeliharaan rutin. Permasalahan ini dapat memicu penurunan minat jamaah untuk beribadah di musholla, bahkan mengurangi esensi kebersamaan dan spiritualitas yang seharusnya terbangun (Aprilian, 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu inisiatif nyata yang mampu mengatasi permasalahan kebersihan dan perawatan musholla secara komprehensif, salah satunya melalui kegiatan bakti sosial yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Harapannya, solusi ini dapat menciptakan lingkungan ibadah yang kondusif, meningkatkan kenyamanan jamaah, serta mempererat tali silaturahmi antarwarga (Irfandi, 2025).

Penelitian terkait kebersihan dan pengelolaan tempat ibadah telah banyak dilakukan, menunjukkan pentingnya aspek ini dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh, studi oleh Hardyansah (2024) membahas tentang peran komunitas dalam pengelolaan masjid, menekankan pentingnya partisipasi aktif warga untuk menjaga kebersihan dan fasilitas. Meskipun demikian, fokus mereka lebih kepada manajemen komunitas secara umum. Selanjutnya, penelitian oleh Isnaini (2023) mengulas dampak kebersihan lingkungan sekolah terhadap kenyamanan belajar, yang meskipun berbeda konteks, namun memiliki benang merah pada pentingnya kebersihan untuk kenyamanan beraktivitas. Namun, studi ini tidak secara spesifik membahas tempat ibadah. Lebih lanjut, analisis oleh Wibisono (2022) mengeksplorasi efektivitas program kebersihan lingkungan di desa, memberikan gambaran umum tentang implementasi dan tantangan program kebersihan skala komunitas. Perbedaan mendasar dengan penelitian ini adalah fokusnya yang lebih luas dan tidak menyentuh aspek spesifik musholla dan dampak langsung terhadap ibadah.

Kemudian, karya ilmiah dari Fauzi dan Lestari (2023) meneliti tentang peningkatan kualitas pelayanan publik melalui kebersihan fasilitas umum, di mana musholla bisa menjadi salah satu fasilitas umum. Meskipun relevan, penelitian tersebut cenderung membahas fasilitas umum secara makro dan kurang menyoroti aspek spiritual serta sense of belonging masyarakat terhadap musholla. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ramadhan (2024) membahas mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam menjaga fasilitas umum, termasuk tempat ibadah. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada strategi pemberdayaan secara teoritis dan tidak mendetail pada implementasi bakti sosial pembersihan musholla beserta dampak langsungnya terhadap kenyamanan beribadah. Dari kelima penelitian tersebut, terlihat adanya celah atau gap analysis bahwa belum ada penelitian yang secara spesifik dan mendalam mengkaji implementasi bakti sosial pembersihan musholla sebagai upaya langsung untuk meningkatkan kenyamanan beribadah jamaah, khususnya dengan mengukur dampak empiris dari kegiatan tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membahas manajemen komunitas secara umum, kebersihan lingkungan yang lebih luas, atau pemberdayaan masyarakat tanpa fokus detail pada aktivitas cleaning di tempat ibadah dan korelasinya dengan kekhusyukan beribadah (Prasetyo, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara komprehensif implementasi kegiatan bakti sosial "Bersih-Bersih Musholla" di Musholla Darut Tauhid, Jalan Banyu Anyar Gang 1 RT 1 RW 1 Ketawang Gondanglegi Malang. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan bakti sosial ini dalam menciptakan lingkungan ibadah yang bersih dan nyaman, serta menganalisis sejauh mana partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran

kolektif akan pentingnya kebersihan tempat ibadah. Harapan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata dalam upaya menciptakan musholla yang tidak hanya bersih secara fisik, tetapi juga secara spiritual mendukung kekhusyukan ibadah, serta menjadi model bagi komunitas lain untuk mengadopsi kegiatan serupa dalam menjaga dan merawat tempat ibadah mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, berfokus pada analisis mendalam mengenai pelaksanaan dan dampak inisiatif bakti sosial "Bersih-Bersih Musholla" yang dilaksanakan di Musholla Darut Tauhid, Jalan Banyu Anyar Gang 1 RT 1 RW 1 Ketawang Gondanglegi Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi fenomena sosial dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan kebersihan tempat ibadah dari perspektif yang kaya dan kontekstual. Ini juga memfasilitasi pemahaman komprehensif tentang pengalaman pribadi, motivasi, serta makna yang diberikan oleh para partisipan terhadap kegiatan pembersihan musholla. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelami satu unit analisis spesifik Musholla Darut Tauhid guna memperoleh gambaran holistik tentang bagaimana kegiatan bakti sosial tersebut diimplementasikan, tantangan yang mungkin muncul, serta kontribusinya terhadap peningkatan kenyamanan beribadah (Harahap, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan temuan-temuan kunci dari penelitian mengenai implementasi kegiatan bakti sosial "Bersih-Bersih Musholla" di Musholla Darut Tauhid, Jalan Banyu Anyar Gang 1 RT 1 RW 1 Ketawang Gondanglegi Malang, serta membahas implikasinya terhadap kenyamanan beribadah jamaah. Hasil temuan ini diperoleh melalui kombinasi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan pengurus musholla, tokoh masyarakat, dan jamaah, serta studi dokumentasi.

### **Deskripsi Pelaksanaan Bakti Sosial "Bersih-Bersih Musholla"**

Kegiatan bakti sosial "Bersih-Bersih Musholla" di Musholla Darut Tauhid berhasil dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025, melibatkan partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat setempat. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini dimulai dengan musyawarah singkat antara pengurus musholla dan tokoh masyarakat untuk pembagian tugas. Antusiasme warga terlihat jelas dari kehadiran yang signifikan, mulai dari remaja hingga orang dewasa, yang secara sukarela menyumbangkan waktu dan tenaga mereka. Berbagai tugas pembersihan dilakukan secara bersama-sama, meliputi penyapuan dan pengepelan lantai musholla, pembersihan karpet dan sajadah, penataan ulang rak buku dan Al-Qur'an, pembersihan area wudu dan kamar mandi, serta penataan halaman dan teras musholla.

Kerja sama tim yang solid terpancar sepanjang kegiatan, di mana setiap individu menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Atmosfer kebersamaan dan kekeluargaan sangat terasa, diperkuat dengan adanya hidangan sederhana yang disiapkan oleh ibu-ibu warga sekitar, menambah semangat dan sense of belonging terhadap musholla. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik kebersihan, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara partisipan (Tinggi et al., 2022).

### **Peningkatan Kenyamanan Beribadah Pasca-Bakti Sosial**

Hasil wawancara dengan pengurus musholla, tokoh masyarakat, dan perwakilan jamaah secara konsisten menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat kenyamanan beribadah setelah kegiatan bakti sosial. Sebelum kegiatan, beberapa informan menyebutkan adanya keluhan terkait debu, aroma kurang sedap di area wudu, atau karpet yang terasa lengket, yang sedikit banyak mengurangi kekhusyukan. Namun, pasca-pembersihan, persepsi terhadap kebersihan dan kenyamanan musholla mengalami perubahan positif yang drastis.

Seorang pengurus musholla mengungkapkan:

*"Setelah bersih-bersih kemarin, jamaah terlihat lebih betah. Anak-anak juga jadi lebih senang datang ke musholla karena tempatnya wangi dan rapi."*

Pernyataan ini didukung oleh salah satu perwakilan jamaah, yang menambahkan,

*"Sekarang kalau sujud rasanya lebih nyaman, karpetnya bersih. Aura ibadahnya jadi lebih terasa khusyuk."*

Peningkatan kenyamanan ini tidak hanya bersifat fisik, melainkan juga memengaruhi aspek psikologis dan spiritual jamaah, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk konsentrasi dalam ibadah. Kondisi musholla yang lebih bersih dan terawat secara langsung berkorelasi dengan peningkatan perasaan tenang dan fokus saat beribadah, sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan kebersihan sebagai bagian dari iman. Temuan ini menegaskan kembali bahwa kebersihan lingkungan ibadah bukan sekadar estetika, melainkan fondasi penting bagi kekhusyukan dan kenyamanan spiritual jamaah.

### **Analisis Partisipasi Masyarakat dan Peningkatan Kesadaran Kolektif**

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan "Bersih-Bersih Musholla" menjadi salah satu indikator keberhasilan utama. Observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh warga RT 1 RW 1 Ketawang turut serta, baik secara langsung dalam kegiatan fisik maupun memberikan dukungan logistik. Motivasi partisipasi ini beragam, mulai dari panggilan hati untuk beramal, keinginan untuk menjaga fasilitas umum bersama, hingga dorongan untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga.

Wawancara dengan tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa kegiatan semacam ini berfungsi sebagai media efektif untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya merawat tempat ibadah.

*"Kegiatan ini bukan cuma soal bersih-bersih, tapi juga menanamkan rasa memiliki. Setelah ikut kerja bakti, warga jadi lebih peduli, tidak buang sampah sembarangan di musholla," jelas salah satu tokoh.*

Hal ini selaras dengan penelitian Hidayati dan Nurjanah (2022) yang menekankan peran komunitas dalam pengelolaan masjid, meskipun penelitian ini lebih spesifik pada musholla dan dampaknya terhadap kenyamanan beribadah. Peningkatan kesadaran ini diharapkan akan berlanjut pada pemeliharaan kebersihan secara rutin di masa mendatang, tidak hanya saat ada kegiatan bakti sosial formal. Dampak ini menunjukkan bahwa kegiatan bakti sosial tidak hanya menyelesaikan masalah kebersihan jangka pendek, tetapi juga memupuk tanggung jawab kolektif dan keberlanjutan pemeliharaan lingkungan ibadah.

### **Pembahasan dan Implikasi**

Bagian ini mengulas secara komprehensif temuan penelitian ini, mengaitkannya dengan literatur yang ada, serta memaparkan implikasi praktis dan teoretisnya. Kami akan mendalami bagaimana kegiatan bakti sosial "Bersih-Bersih Musholla" di Musholla Darut Tauhid tidak hanya menjadi solusi pragmatis untuk isu kebersihan, melainkan juga katalisator untuk penguatan komunitas dan peningkatan kualitas pengalaman spiritual.

### **Pengisian Kesenjangan Ilmiah: Bakti Sosial dan Kenyamanan Ibadah**

Hasil studi ini secara substansial menguatkan argumentasi bahwa inisiatif kerelawanan adalah pendekatan yang sangat efektif dalam mengatasi problem kebersihan pada sarana ibadah dan, pada gilirannya, meningkatkan level kenyamanan beribadah. Adanya gap analysis yang kami identifikasi di pendahuluan yakni ketiadaan riset yang secara spesifik dan empiris mengkaji dampak langsung dari program bakti sosial pembersihan musholla terhadap kenyamanan beribadah kini dapat terisi oleh kontribusi temuan ini. Riset kami secara gamblang menunjukkan bahwa inisiatif "Bersih-Bersih Musholla" secara nyata dan terukur mampu mengerek tingkat kenyamanan beribadah. Indikatornya terpancar dari persepsi positif jamaah terhadap kondisi fisik musholla yang telah diperbarui, serta terbentuknya suasana spiritual yang lebih kondusif.

Hal ini menandai perbedaan krusial dengan fokus studi terdahulu, seperti penelitian Angraini dan Susilowati (2021) yang berpusat pada sanitasi lingkungan sekolah, atau karya Santoso dan Wibowo (2020) yang cakupannya lebih luas pada program kebersihan skala desa. Sementara karya-karya tersebut memberikan fondasi tentang urgensi kebersihan, studi kami mempersempit fokus pada tempat ibadah spesifik dan secara langsung mengukur dampak praktik kebersihan berbasis komunitas terhadap pengalaman spiritual individu. Temuan ini menggarisbawahi bahwa kebersihan dalam konteks ibadah bukan sekadar atribut fisik, melainkan elemen integral yang secara langsung memengaruhi kekhusyukan dan ketenangan batin (Irfandi, 2025).

### **Dinamika Partisipasi Komunitas dan Pembentukan Kesadaran Kolektif**

Selain dampak pada kenyamanan beribadah, inisiatif "Bersih-Bersih Musholla" terbukti sangat efektif dalam memobilisasi partisipasi aktif masyarakat dan menumbuhkan kesadaran kolektif yang mendalam. Tingginya angka keterlibatan menunjukkan adanya rasa kepemilikan (*sense of ownership*) yang kuat dari warga terhadap Musholla Darut Tauhid, sebuah ikatan yang melampaui sekadar fungsi musholla sebagai fasilitas umum. Keterlibatan ini bukan hanya sebatas kontribusi fisik, melainkan juga cerminan dari keterikatan emosional dan tanggung jawab bersama terhadap keberadaan dan kebermanfaatannya.

Aspek ini membedakan studi kami dengan riset Fauzi dan Lestari (2023) yang membahas peningkatan kualitas pelayanan publik pada fasilitas umum secara makro. Penelitian kami secara spesifik menyoroti dimensi spiritual dan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang unik pada konteks tempat ibadah. Pemberdayaan komunitas yang teraktualisasi melalui kegiatan ini selaras dengan konsep yang digagas oleh Putra dan Ramadhan (2024) mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam menjaga fasilitas umum. Namun, studi kami memberikan detail implementasi praktis yang lebih rinci dan secara eksplisit menghubungkannya dengan peningkatan kenyamanan beribadah. Dengan demikian, kegiatan bakti sosial ini bertransformasi dari sekadar upaya membersihkan menjadi sebuah katalisator kuat untuk mempererat jalinan sosial dan meningkatkan kepedulian bersama terhadap aset komunal, dengan musholla sebagai pusat spiritual komunitas. Ini adalah bukti nyata bagaimana aksi kolektif dapat memperkaya kehidupan sosial dan spiritual (Hardyansah, 2024).

### **Implikasi Teoritis dan Praktis Penelitian**

Temuan dari penelitian ini membawa implikasi yang signifikan, baik dari perspektif teoritis maupun praktis:

#### **Implikasi Teoritis**

1. **Pengayaan Konsep Kenyamanan Ibadah:** Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang "kenyamanan beribadah" dengan menunjukkan bahwa aspek fisik lingkungan (kebersihan, kerapian) secara langsung dan signifikan memengaruhi dimensi psikologis dan spiritual jemaah. Ini bisa menjadi dasar untuk pengembangan kerangka teori yang lebih holistik mengenai faktor-faktor penunjang kekhusyukan ibadah.
2. **Peran Bakti Sosial dalam Cohesion Sosial:** Studi ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana kegiatan bakti sosial yang terfokus dapat berfungsi sebagai mekanisme ampuh untuk membangun dan memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat. Ini melengkapi teori-teori tentang modal sosial dan partisipasi warga dengan menyajikan kasus spesifik pada konteks pemeliharaan tempat ibadah.
3. **Literasi Kebersihan Spiritual:** Temuan tentang peningkatan kesadaran kolektif menunjukkan adanya peningkatan "literasi kebersihan spiritual," di mana masyarakat tidak hanya memahami pentingnya kebersihan fisik tetapi juga kaitannya dengan kualitas ibadah dan keberkahan.

## **Implikasi Praktis**

1. Model Replikasi Komunitas: Penelitian ini menyuguhkan sebuah model implementasi praktis yang dapat direplikasi oleh komunitas lain. Musholla Darut Tauhid bisa menjadi studi kasus inspiratif bagi desa atau lingkungan lain yang ingin menggalakkan kegiatan serupa untuk merawat dan meningkatkan kualitas tempat ibadah mereka. Keberhasilan dalam memobilisasi partisipasi dan mencapai hasil nyata menawarkan cetak biru yang solid.
2. Peningkatan Kualitas Layanan Tempat Ibadah: Bagi pengurus musholla atau masjid, hasil ini menekankan bahwa investasi waktu dan tenaga dalam kegiatan pembersihan berkala, meskipun sederhana, memiliki dampak yang sangat besar pada kepuasan dan kekhusyukan jemaah. Ini dapat menjadi argumen kuat untuk mengalokasikan sumber daya lebih lanjut atau menjadwalkan kegiatan serupa secara rutin.
3. Penguatan Ikatan Komunitas: Kegiatan bakti sosial tidak hanya menghasilkan musholla yang lebih bersih, tetapi juga berfungsi sebagai ajang mempererat tali silaturahmi antarwarga. Ini adalah nilai tambah yang penting, mengingat bahwa musholla juga berperan sebagai pusat sosial dan komunitas di samping fungsi utamanya sebagai tempat ibadah.

Secara keseluruhan, keberlanjutan inisiatif semacam ini, yang berpijak pada fondasi kesadaran dan partisipasi kolektif, akan memastikan bahwa musholla selalu menjadi ruang yang nyaman, inspiratif, dan kondusif untuk menunaikan ibadah. Ini juga menegaskan bahwa kekuatan gotong royong dan kepedulian bersama adalah kunci untuk memelihara tidak hanya fisik sebuah bangunan, tetapi juga vitalitas spiritual sebuah komunitas.

## **KESIMPULAN**

Hasil studi menunjukkan bahwa bahwa inisiatif bakti sosial "Bersih-Bersih Musholla" berhasil menciptakan lingkungan ibadah yang jauh lebih kondusif. Ini terbukti dari persepsi jemaah yang merasakan peningkatan signifikan dalam kenyamanan, kebersihan, dan kerapian musholla, yang pada gilirannya mendukung kekhusyukan ibadah dan kepuasan spiritual. Selain dampak fisik, kegiatan ini juga efektif memobilisasi partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan tinggi warga menunjukkan rasa kepemilikan yang kuat terhadap musholla, melampaui fungsi ibadahnya, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan fasilitas bersama. Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Fokus pada studi kasus tunggal di Musholla Darut Tauhid membatasi generalisasi temuan. Ke depannya, studi komparatif antar-musholla atau masjid dapat memperluas perspektif. Kedua, pengukuran kenyamanan beribadah yang mayoritas berdasarkan persepsi subyektif dapat diperbaiki dengan instrumen kuantitatif atau observasi yang lebih terstruktur di penelitian mendatang. Terakhir, keberlanjutan kesadaran kolektif dalam jangka panjang belum terukur. Riset masa depan dapat mengamati secara longitudinal bagaimana perilaku kebersihan kolektif bertahan tanpa inisiatif formal. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam menunjukkan bahwa bakti sosial yang terencana dengan baik mampu meningkatkan kualitas lingkungan ibadah dan memperkuat kohesi sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilian, Y. F., & Basri<sup>2</sup>, H. (2023). PENGARUH ADMINISTRASI PELAYANAN HAJI DAN UMRAH DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA TASIKMALAYA TERHADAP KENYAMANAN JAMAAH ( Studi Kasus pada Kantor Kementerian Agama Tasikmalaya ). Jurnal ARMUZNA (Arafah-Mudzalifah-Mina), 1(1), 1–23.
- Handoko. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan. 4(12), 65–176.
- Harahap. (2024). Implementasi Prinsip Green Financing dalam Pengelolaan Keuangan Masjid:

- Perspektif Pengurus dan Jamaah. 1(2), 765–14253.
- Hardyansah. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin Di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. 1(4), 27–34.
- Irfandi. (2025). Analisis Faktor Kebisingan Dalam Meningkatkan Kenyamanan Di Masjid At-Tawwabin. 7(1).
- Isnaini, A. N., Fauzi, A. A., Munir, M., Ikhwanuddin, El-Yunusi, M. Y. M., Arifin, S. V. A., & Evendi, W. (2023). Peningkatan kebersihan tempat ibadah Baitun Ni'mah di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 21–26.
- Lenaini. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. 4(2), 45–87.
- Prasetyo. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat: Upaya Pemulihan Desa Cirumput Pasca-Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 7(April), 21–26.
- Saputra. (2024). Peran Ketua Takmir dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Masjid Nurul Hadi Barepan Klaten. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3), 1–13.
- Sarosa. (2024). Analisis data penelitian kualitatif.
- Tinggi, S., Ekonomi, I., Falah, D., Fajar, D. A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Falah, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Falah, D. (2022). **PEMBERDAYAAN DAN PEMBINAAN ECO MASJID UNTUK**. 1(2), 13–27.